

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

Bab ini memuat paparan data penelitian yang terdiri dari; (A) Gambaran Lokasi Penelitian; dan (B) Laporan Hasil Penelitian.

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Tatah Makmur adalah sebuah kecamatan di kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia. Tatah Makmur merupakan wilayah dari pemekaran kecamatan Kertak Hanyar. Sebelum kecamatan ini diusulkan bernama Lingkar Selatan, kemudian diubah menjadi Tatah Makmur atas pertimbangan asal usul dan sejarah daerah ini.¹

1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Tatah Makmur kabupaten Banjar

Jumlah penduduk di kecamatan Tatah Makmur berjumlah 13.025 jiwa yang terdiri dari 6.541 laki-laki dan 6.484 perempuan. Untuk lebih jelas tentang jumlah penduduk di kecamatan Tatah Makmur bisa dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

No	Jenis kelamin	Jiwa
1	Laki-Laki	6.541
2	Perempuan	6.484
Total Jiwa		13.025

¹ id.wikipedia.org/wiki/Tatah_Makmur,_Banjar

2. Data tempat ibadah di kecamatan Tatah Makmur kabupaten Banjar

Secara keseluruhan jumlah tempat ibadah di kecamatan Tatah Makmur kabupaten Banjar berjumlah 38 tempat ibadah yang berada di 13 desa. Rincian jumlah tempat ibadah dapat dilihat pada tabel pada lampiran 2.

B. Laporan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang telah penulis temukan dalam observasi dan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Jamaah dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

a. Mesjid Sabilal Muttaqin

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah majelis ta'lim mesjid Sabilal Muttaqin, desa Tatah Layap kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, didapatkan beberapa informasi sebagai berikut

1) Pendidikan

Berdasarkan responden atau orang-orang yang dijadikan sampel oleh peneliti menyatakan bahwa orang-orang tersebut atau responden tersebut tidak ada yang yang pernah belajar atau sekolah hingga SMA tapi mereka pernah merasakan pendidikan hanya tingkat Dasar. Sebagaimana dikatakan oleh Darul Quthni bahwa

dia hanya belajar atau pernah sekolah hanya tingkat SD (Sekolah Dasar).

2) Pekerjaan

Secara general pendidikan jamaah Mesjid Sabilal Muttaqin ialah swasta. Peneliti mendapatkan informasi dari jamaah bahwa mereka mengatakan pekerjaan mereka adalah swasta. Sebagaimana dikatakan oleh Nawawi bahwa dia bekerja sebagai Petani. Bertani ialah pekerjaan utama dia.

3) Tujuan dan Motivasi

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa tujuan dan motivasi jamaah Sabilal Muttaqin dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang telah peneliti simpulkan ialah mencari ilmu pengetahuan tentang agama. Sebagaimana dikatakan oleh pengurus majelis taklim Sabilah Muttaqin, Anwar bahwa tujuan dan motivasi jamaah ialah sebagaimana orang lain yaitu menuntut ilmu agar hidup lebih baik hari demi hari. Disisi lain jamaah merasa bahwa ibadah mereka perlu ditingkatkan lagi, juga dalam ber i'tiqad dan memperbaiki akhlak. Mereka sangat berambisi untuk memperbaiki akhlak mereka. Mereka mengatakan bahwa motivasi mereka mengikuti bimbingan keagamaan adalah untuk belajar ilmu agama khususnya ilmu tasawuf. Ambisi mereka dapat dilihat dari seringnya mereka hadir dalam bimbingan keagamaan sebagai bukti bahwa mereka serius dalam menuntut

agama khususnya ilmu tasawuf. Para jamaah hadir dalam bimbingan keagamaan tidak sendiri tapi mereka juga mengajak keluarga mereka. Mereka menginginkan keluarga mereka juga bisa menuntut ilmu agama khususnya ilmu tasawuf.

4) Usia

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada responden pada jamaah majelis ta'lim mesjid Sabilal Muttaqin bahwa kebanyakan usia jamaah yang ikut dalam bimbingan keagamaan yaitu berkisar antara 35 hingga 55 tahun. Sebagaimana dikatakan oleh Dimiyati bahwa dia melihat dari jamaah yang hadir berusia rentang 35 – 55 tahun. Disisi lain mereka yang punya anak juga terkadang membawa anak-anak mereka untuk ikut hadir dalam bimbingan keagamaan.

Gambar kegiatan yang ada di Mesjid sabilal Muttaqin sebagai berikut;

Gambar 4.1 Mesjid Sabilal Muttaqin



b. Rumah Muhammad Bahrul Ilmi

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah rumah Muhammad Bahrul Ilmi, desa Tatah Layap kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, didapatlah beberapa informasi sebagai berikut

1) Pendidikan

Berdasarkan responden atau orang-orang yang dijadikan sampel oleh peneliti menyatakan bahwa orang-orang tersebut atau responden tersebut tidak ada yang yang pernah belajar atau sekolah hingga SMA tapi mereka pernah merasakan pendidikan hanya tingkat Dasar. Sebagaimana dikatakan oleh Sam'ani, adek dari Muhammad Bahrul Ilmu bahwa kebanyakan dari jamaah majelis Muhammad Bahrul Ilmi berpendidikan hanya sampai tingkat SD (Sekolah Dasar).

2) Pekerjaan

Secara general pendidikan jamaah Mesjid Sabilal Muttaqin ialah swasta. Peneliti mendapatkan informasi dari jamaah bahwa mereka mengatakan pekerjaan mereka adalah swasta. Sebagaimana dikatakan oleh Sam'ani bahwa dia bekerja sebagai guru di Madrasah Swasta. Dari yayasan lah dia mendapatkan penghasilan.

3) Tujuan dan Motivasi

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa tujuan dan motivasi jamaah Rumah Muhammad Bahrul Ilmi dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang telah peneliti simpulkan ialah bahwa jamaah sangat menginginkan belajar ilmu tauhid. Sebagaimana dikatakan oleh Wahyu bahwa dia dan jamaah lainnya ingin belajar dan ingin menuntut ilmu agama. Akhirnya mereka pun akhirnya meminta guru Muhammad Bahrul Ilmi untuk mengajarkan ilmu tauhid khususnya sifat 20 (dua puluh). Guru Muhammad Bahrul Ilmi juga menginginkan agar masyarakat tidak menjadi sesat dalam aqidah islamiyah. Jamaah melihat bahwa ketauhidan mereka harus diluruskan atau dibimbing karena keadaan mereka dalam ketauhidan belumlah benar. Keinginan mereka sangat kuat. Itu bisa dilihat dari seringnya mereka melaksanakan pembelajaran. Mereka memilih untuk belajar ilmu tauhid dikarenakan mereka ingin i'tiqad mereka haq dan ingin meningkatkan kualitas keagamaan mereka.

Meskipun keinginan mereka sangat kuat tapi mereka juga memperhatikan waktu dengan hal yang lain sehingga waktu untuk belajar tidak banyak. Itu juga yang menjadi alasan kenapa mereka tidak punya masalah dengan waktu. Keinginan mereka tidak hanya sebatas untuk diri mereka saja tapi juga mereka menginginkan keluarga mereka juga ikut belajar. Mereka peduli dan ingin keluarga mereka juga bisa punya i'tiqad yang haq. Keluarga mereka tidak mempermasalahkan kalau mereka juga harus ikut dalam pembelajaran sehingga keinginan jamaah selaras dengan keluarga.

4) Usia

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada responden pada jamaah majelis ta'lim mesjid Sabilal Muttaqin bahwa kebanyakan usia jamaah yang ikut dalam bimbingan keagamaan yaitu berkisar antara 20 hingga 35 tahun. Sebagaimana dikatakan oleh Samman bahwa dia melihat usia jamaah berkisar 20 – 35 tahun.

Gambar kegiatan yang ada di Rumah Bahrul Ilmi sebagai berikut;

Gambar 4.2 Rumah Bahrul Ilmi



c. Mesjid Jami Baiturrahim

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah mesjid Jami Baiturrahim, desa Pemangkih Tengah kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa motivasi mereka ikut dalam bimbingan keagamaan adalah untuk memperdalam tentang keagamaan sesuai dengan pendapat guru yang melihat bahwa keadaan masyarakat kurang dalam keagamaan khususnya dalam beribadah dan akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Mereka menjadikan menuntut ilmu sebagai kewajiban karena menuntut ilmu itu wajib untuk keberlangsungan keberagaman kita “kata mereka”. karena kewajiban inilah mereka akhirnya sering melaksanakan bimbingan keagamaan. meskipun menuntut ilmu itu wajib, mereka tetap bisa mengatur waktu mereka dengan hal yang lain khususnya waktu buat keluarga. Pelaksanaan bimbingan keagamaan mereka tidak berwaktu setiap saat “ujar mereka”. Tidak sampai disitu, mereka juga melibatkan keluarga mereka dalam bimbingan keagamaan karena kewajiban itu tidak hanya untuk mereka tapi untuk semua orang. Keluarga mereka merespon dengan baik. Mereka setuju saja dengan ajakan ikut dalam bimbingan keagamaan.

Gambar kegiatan yang ada di Mesjid Jami Baiturrahim sebagai berikut;

Gambar 4.3 Mesjid Jami Baiturrahim



d. Masjid Al Muhajirin

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah masjid Al Muhajirin, desa Pemangkih Darat kecamatan Tatah Makmur yang

dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa motivasi mereka yaitu untuk memperdalam atau mencari ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama. Dalam mengadakan bimbingan keagamaan, mereka mempunyai tujuan untuk menjadikan hidup lebih baik dan mempunyai ilmu pengetahuan sehingga mereka meminta salah seorang guru untuk memimpin bimbingan keagamaan mereka. Sebagai bukti kalau mereka serius dalam niat mereka, mereka sering melaksanakan bimbingan keagamaan tersebut yang sebelumnya tidak pernah diadakan bimbingan keagamaan. Meskipun mereka juga mempunyai kesibukan, mereka tetap mampu melaksanakan bimbingan keagamaan. mereka berpedapat waktu tidaklah hal yang rumit. Berjalan biasa saja, “ujar mereka”. Tidak hanya itu, mereka juga mengajak sanak dan keluarga mereka untuk sama-sama mencari ilmu agama.

Gambar kegiatan yang ada di Mesjid Al Muhajirin sebagai berikut;

Gambar 4.4 Mesjid Al Muhajirin



e. Mesjid Ahli Sunnah wal Jamaah

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah masjid Ahli Sunnah wal Jamaah, desa Tatah Bangkal kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa mereka mengadakan bimbingan keagamaan dikarenakan banyaknya jamaah yang ingin belajar. Para jamaah sempat merasakan bimbingan keagamaan sebelumnya tetapi setelah 3 guru yang pernah jadi pembicara meninggal akhirnya bimbingan mereka terputus beberapa tahun yang kemudian dilanjutkan kembali. Pengurus serta guru pun melihat bahwa banyak jamaah yang harus dibimbing khususnya dalam sholat. Itu sesuai dengan keinginan guru bahwa guru menginginkan para jamaah menjadi orang yang berilmu. Sholat tidak hanya sebagai kewajiban tetapi juga ada cara dan aturan atau ilmunya supaya sholat kita diterima sehingga bimbingan dalam sholat itu diperlukan. Niat kuat para jamaah mereka tunjukkan dengan seringnya mereka hadir dalam bimbingan keagamaan. Para jamaah menginginkan sholat yang mereka laksanakan itu betul sesuai dengan syariat islam ahli sunnah wal jamaah. Status mereka sebagai pekerja swasta itu sangat menguntungkan mereka karena ketika bimbingan keagamaan dilaksanakan mereka bisa meliburkan diri sendiri tanpa ada halangan. Para jamaah tidak hanya memikirkan diri sendiri yang perlu mendapatkan bimbingan keagamaan khususnya dalam sholat tetapi

mereka juga mengajak isteri-isteri mereka serta anak-anak mereka untuk ikut hadir dalam bimbingan keagamaan.

Gambar kegiatan yang ada di Mesjid Ahli Sunnah al Jamah sebagai berikut;

Gambar 4.5 Mesjid Ahli Sunnah al Jamah



2. Keadaan guru dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

a. Mesjid Sabilal Muttaqin

Berdasarkan dari hasil wawancara pada guru majelis ta'lim mesjid Sabilal Muttaqin, desa Tatah Layap kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, didapatlah beberapa informasi sebagai berikut

1) Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara pada guru majelis ta'lim mesjid Sabilal Muttaqin, desa Tatah Layap kecamatan Tatah Makmur, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru yang memimpin pada majelis tersebut adalah guru KH. Syamsuddin.

KH. Syamsuddin mulai belajar dalam dunia pendidikan dari tingkat dasar, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah, terus beliau melanjutkan ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura untuk tingkat aliyah. Setelah selesai belajar pada Pondok Pesantren Darussalam, beliau melanjutkan pendidikan beliau ke Negara Arab Saudi tepatnya di Shaulatiyah, Mekkah. Dari pendidikan inilah beliau mendapatkan ilmu agama hingga mampu memimpin majelis di mesjid Sabilal Muttaqin.

2) Pekerjaan

Adapun profesi guru KH. Syamsuddin ialah sebagai pengajar pada beberapa pondok pesantren; diantaranya Pondok Pesantren Pendidikan Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru, dan Pondok Pesantren Inayatul Marjuki.

3) Tujuan dan motivasi

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa tujuan KH. Syamsuddin dalam menjalani profesinya sebagai pengajar yaitu untuk meneruskan dakwahnya Nabi Muhammad SAW.

Beliau tidak pernah mengaharapkan apapun dari profesi yang dia jalani. Beliau hanya menjalankan semata-mata untuk berdakwah.

b. Rumah Muhammad Bahrul Ilmi

Berdasarkan dari hasil wawancara pada guru majelis ta'lim mesjid Sabilal Muttaqin, desa Tatah Layap kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, didapatkan beberapa informasi sebagai berikut

1) Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara pada guru majelis ta'lim mesjid Sabilal Muttaqin, desa Tatah Layap kecamatan Tatah Makmur, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru yang memimpin pada majelis tersebut adalah guru KH. Syamsuddin.

KH. Syamsuddin mulai belajar dalam dunia pendidikan dari tingkat dasar, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah, terus beliau melanjutkan ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura untuk tingkat aliyah. Setelah selesai belajar pada Pondok Pesantren Darussalam, beliau melanjutkan pendidikan beliau ke Negara Arab Saudi tepatnya di Shaulatiyah, Mekkah. Dari pendidikan inilah beliau mendapatkan ilmu agama hingga mampu memimpin majelis di mesjid Sabilal Muttaqin.

2) Pekerjaan

Adapun profesi guru KH. Syamsuddin ialah sebagai pengajar pada beberapa pondok pesantren; diantaranya Pondok

Pesantren Pendidikan Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru, dan Pondok Pesantren Inayatul Marjuki.

3) Tujuan dan motivasi

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa tujuan KH. Syamsuddin dalam menjalani profesinya sebagai pengajar yaitu untuk meneruskan dakwahnya Nabi Muhammad SAW. Beliau tidak pernah mengharapkan apapun dari profesi yang dijalani. Beliau hanya menjalankan semata-mata untuk berdakwah.

c. Masjid Jami Baiturrahim

Berdasarkan dari hasil wawancara pada guru mesjid Jami Baiturrahim, desa Pemangkih Tengah kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa motivasi mereka ikut dalam bimbingan keagamaan adalah untuk memperdalam tentang keagamaan sesuai dengan pendapat guru yang melihat bahwa keadaan masyarakat kurang dalam keagamaan khususnya dalam beribadah dan akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Mereka menjadikan menuntut ilmu sebagai kewajiban karena menuntut ilmu itu wajib untuk keberlangsungan keberagaman kita “kata mereka”. karena kewajiban inilah mereka akhirnya sering melaksanakan bimbingan keagamaan. meskipun menuntut ilmu itu wajib, mereka tetap bisa mengatur waktu mereka dengan hal yang lain khususnya waktu buat keluarga. Pelaksanaan bimbingan keagamaan

meraka tidak berwaktu setiap saat “ujar mereka”. Tidak sampai disitu, mereka juga melibatkan keluarga mereka dalam bimbingan keagamaan karena kewajiban itu tidak hanya untuk mereka tapi untuk semua orang. Keluarga mereka merespon dengan baik. Mereka setuju saja dengan ajakan ikut dalam bimbingan keagamaan.

d. Masjid Al Muhajirin

Berdasarkan dari hasil wawancara pada guru masjid Al Muhajirin, desa Pemangkih Darat kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa motivasi mereka yaitu untuk memperdalam atau mencari ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama. Dalam mengadakan bimbingan keagamaan, mereka mempunyai tujuan untuk menjadikan hidup lebih baik dan mempunyai ilmu pengetahuan sehingga mereka meminta salah seorang guru untuk memimpin bimbingan keagamaan mereka. Sebagai bukti kalau mereka serius dalam niat mereka, mereka sering melaksanakan bimbingan keagamaan tersebut yang sebelumnya tidak pernah diadakan bimbingan keagamaan. Meskipun mereka juga mempunyai kesibukan, mereka tetap mampu melaksanakan bimbingan keagamaan. mereka berpedapat waktu tidaklah hal yang rumit. Berjalan biasa saja, “ujar mereka”. Tidak hanya itu, mereka juga mengajak sanak dan keluarga mereka untuk sama-sama mencari ilmu agama.

e. Mesjid Ahli Sunnah wal Jamaah

Berdasarkan dari hasil wawancara pada guru masjid Ahli Sunnah wal Jamaah, desa Tatah Bangkal kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa mereka mengadakan bimbingan keagamaan dikarenakan banyaknya jamaah yang ingin belajar. Para jamaah sempat merasakan bimbingan keagamaan sebelumnya tetapi setelah 3 guru yang pernah jadi pembicara meninggal akhirnya bimbingan mereka terputus beberapa tahun yang kemudian dilanjutkan kembali. Pengurus serta guru pun melihat bahwa banyak jamaah yang harus dibimbing khususnya dalam sholat. Itu sesuai dengan keinginan guru bahwa guru menginginkan para jamaah menjadi orang yang berilmu. Sholat tidak hanya sebagai kewajiban tetapi juga ada cara dan aturan atau ilmunya supaya sholat kita diterima sehingga bimbingan dalam sholat itu diperlukan. Niat kuat para jamaah mereka tunjukkan dengan seringnya mereka hadir dalam bimbingan keagamaan. Para jamaah menginginkan sholat yang mereka laksanakan itu betul sesuai dengan syariat islam ahli sunnah wal jamaah. Status mereka sebagai pekerja swasta itu sangat menguntungkan mereka karena ketika bimbingan keagamaan dilaksanakan mereka bisa meliburkan diri sendiri tanpa ada halangan. Para jamaah tidak hanya memikirkan diri sendiri yang perlu mendapatkan bimbingan keagamaan khususnya dalam sholat tetapi

mereka juga mengajak isteri-isteri mereka serta anak-anak mereka untuk ikut hadir dalam bimbingan keagamaan.

3. Materi dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

a. Mesjid Sabilal Muttaqin

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah, pengurus dan guru majelis ta'lim mesjid Sabilal Muttaqin, desa Tatah Layap kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019 bahwa materi atau bidang ilmu yang menjadi fokus mereka adalah akhlak atau tasawuf. Disisi lain, mereka juga belajar ilmu agama bidang lain, yaitu fiqih dan tauhid. Mereka menanggapi bahwa ilmu-ilmu itulah yang sangat penting untuk dipelajari pada zaman sekarang ini, khususnya penting dalam kehidupan masyarakat. Mereka juga menanggapi bahwa akhlak perlu untuk diperbaiki sebagai manusia supaya akhlak menjadi lebih baik. Mereka semua sepakat bahwa mereka merasakan perubahan dalam akhlak setelah mereka ikut atau berpartisipasi dalam bimbingan keagamaan.

Lebih jelasnya peneliti memberikan tabel sebagai berikut;

Tabel 4.2 Bidang Ilmu yang disampaikan

No	Bidang	Ket
1	Akhlak	Prioritas
2	Fiqih	Biasa
3	Tauhid	

b. Rumah Muhammad Bahrul Ilmi

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah rumah Muhammad Bahrul Ilmi, desa Tatah Layap kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa materi yang diajarkan adalah ilmu tauhid. Jamaah dan guru menganggap ilmu tauhid itu sangatlah penting karena menyangkut tentang ketuhanan. Jamaah berpendapat bahwa ilmu tauhid juga menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Sebagai bukti kalau ilmu tauhid itu sangat penting bagi kehidupan mereka, mereka mulai mengubah i'tiqad mereka setelah mereka mempelajarinya khususnya dalam mengenal sifat-sifat Allah.

c. Mesjid Jami Baiturrahim

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah mesjid Jami Baiturrahim, desa Pemangkih Tengah kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa materi yang mereka tentang tauhid, fiqh dan tasawuf. Mereka berpendapat bahwa ilmu tauhid, fiqh dan tasawuf sangat berguna dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Selain bergunan dan bermanfaat mereka juga menganggap bahwa ilmu tauhid, fiqh dan tasawuf itu wajib untuk dituntut. Mereka merumuskan sebagai berikut; tauhid bertujuan untuk membenarkan masalah keimanan, fiqh bertujuan untuk membenarkan masalah ibadah dan tasawuf membenarkan masalah akhlak yang tidak baik. Lebih jelasnya ada pada tabel dibawah.

Tabel 4.3 rumusan materi

No	Materi/ Bidang Ilmu	Tujuan
1	Tauhid	Membenarkan masalah keimanan
2	Fiqih	Membenarkan masalah ibadah
3	Tasawuf	Memperbaiki akhlak yang tidak baik

Mereka mengaku setelah ikut dalam bimbingan, mereka merasakan adanya perubahan dalam kehidupan mereka, baik itu bidang keimanan, ibadah maupun akhlak. Itu sesuai dengan komitmen mereka kalau mereka harus menjadi lebih baik lagi dalam beragama khususnya dalam bidang tauhid, fiqih dan tasawuf.

d. Mesjid Al Muhajirin

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah masjid Al Muhajirin, desa Pemangkih Darat kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa materi yang dipelajari adalah ilmu bidang tauhid, fiqih, tasawuf dan hadis. Mereka berpendapat ilmu tauhid, fiqih, tasawuf dan hadist sangat bermanfaat bagi masyarakat. Terlebih, karena kebanyakan masyarakat tidak ada yang pernah makan bangku sekolah. Meskipun bimbingan keagamaan mereka dinilai bebas, tapi mereka merasakan perubahan dalam kehidupan mereka.

e. Mesjid Ahlus Suna Wal Jamaah

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah masjid Ahli Sunnah wal Jamaah, desa Tatah Bangkal kecamatan Tatah Makmur

yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa materi atau bidang ilmu yang menjadi fokus mereka adalah bidang fiqih. Mereka berpendapat bahwa ilmu fiqih lah yang mereka perlukan sekarang dan itu sangat penting “uajr mereka” khususnya tentang thoharah, sholat, puasa dll. Mereka merasa bahwa fiqih mereka khususnya dalam thoharah, sholat dan puasa belum sempurna atau masih keliru. Oleh sebab itu mereka akhirnya melaksanakan bimbingan keagamaan kembali.

4. Metode dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

a. Mesjid Sabilal Muttaqin

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah majelis ta’lim mesjid Sabilal Muttaqin, desa Tatah Layap kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa tidak ada metode khusus dalam penyampain materi. Mereka mengatakan, bahwa penyampaian guru itu mudah saja untuk dipahami. Disisi guru, guru sudah memutalaah kitab. Ada sebagian jamaah yang menyatakan bahwa penyampain yang dilakukan oleh guru itu baik, dan ada juga yang menyatakan cukup baik. Alasan mereka mengkategorikan baik dan mudah dipahami karena penyampaiannya dengan bahasa setempat. Meskipun dalam penyampaiannya baik dan mudah dipahami, yang juga mereka persiapkan kitab sebelum belajar, jamaah

hanya mampu mengingat materi atau mampu menyampaikan ulang materi yang dipelajari sekitar 60% saja.

b. Rumah Muhammad Bahrul Ilmi

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah rumah Muhammad Bahrul Ilmi, desa Tatah Layap kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa guru menyampaikan dengan bahasa setempat yang sederhana dan itu baik menurut mereka dan sesuai dengan kehidupan mereka yang tinggal disana. Hal yang menjadi persiapan guru sebelum menyampaikan adalah mutalaah dan berpikir sebelum mengucapkan.

Dalam pelaksanaannya jamaah terkadang membawa buku untuk mencatat dan terkadang juga dengan direkam karena pada zaman sekarang ini merekam sangatlah mudah. Layaknya pembelajaran normal, para jamaah tidak atau belum menguasai apa yang mereka pelajari. Mereka hanya bisa memahami kurang lebih 60% saja dari semua apa dipelajari

c. Mesjid Jami Baiturrahim

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah mesjid Jami Baiturrahim, desa Pemangkih Tengah kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa cara penyampaian yang dilakukan oleh guru baik-baik saja. Mereka mengkategorikan penyampaian guru baik-baik saja dan sesuai dengan para jamaah. Penyampaiannya yang mudah dipahami dan juga karena

menggunakan bahasa setempat itu dinilai cukup tepat bagi mereka. Dalam memahami itu sendiri, para jamaah terkadang membawa buku tulis dan terkadang mereka apa yang disampaikan oleh guru. Meskipun persiapan para jamaah dalam memahami materi sudah cukup, para jamaah hanya mampu menyampaikan ulang materi sebagian saja.

d. Masjid Al Muhajirin

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah masjid Al Muhajirin, desa Pemangkih Darat kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa cara penyampaian guru sangat baik karena dapat dipahami dengan mudah. Kemudahan itu didapat karena sang guru menyampaikan materi dengan bahasa setempat atau bahasa mereka sendiri. Kalau diukur dalam persentasi, pemahaman jamaah dalam bimbingan keagamaan yaitu (+) 60%. Karena pemahaman mereka hanya 60%, jadi saat ditanya seberapa mampu para jamaah menyampaikan ulang apa yang telah mereka dengar, mereka hanya mampu menyampaikan sebagian saja “ujar mereka”. Jamaah para masjid Al Muhajirin ini juga mempersiapkan buku catatan dan terkadang rekaman dalam bimbingan keagamaan. Dalam memahami materi yang akan disampaikan, jamaah biasanya mutalaah materi yang disampaikan sebelumnya

e. Masjid Ahli Sunnah Wal Jamaah

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah masjid Ahli Sunnah wal Jamaah, desa Tatah Bangkal kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa guru menyampaikan materi dengan cara sering mengulang materi yang sudah disampaikan dan penyampaiannya dengan bahasa yang sederhana. Guru mengulang ngulang apa yang pernah disampaikan sebelumnya supaya ingatan jamaah kuat. Layaknya guru pada bimbingan keagamaan sebelumnya, guru pada masjid Ahli Sunnah wal Jamaah juga mutalaah sebelum menyampaikan materi. Guru berharap para jamaah membawa buku serta tenang dan konsentersasi selama bimbingan keagamaan berlangsung sehingga indikator yang diinginkan tercapai. Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa para jamaah mampu memahami materi +- 65% dari apa yang telah disampaikan

5. Problem dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

a. Mesjid Sabilal Muttaqin

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah, pengurus dan guru majelis ta'lim mesjid Sabilal Muttaqin, desa Tatah Layap kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa mereka sepakat tidak ada masalah yang serius dalam bimbingan keagamaan, baik itu segi waktu, keluarga, saku,

transportasi, fasilitas, ataupun cara penyampaian guru sehingga tidak perlu ada perlakuan khusus untuk mengatasi masalah.

b. Rumah Muhammad Bahrul Ilmi

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah rumah Muhammad Bahrul Ilmi, desa Tatah Layap kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa mereka sepakat tidak ada masalah yang serius dalam bimbingan keagamaan, baik itu segi waktu, keluarga, saku, transportasi, fasilitas, ataupun cara penyampaian guru sehingga tidak perlu ada perlakuan khusus untuk mengatasi masalah.

c. Mesjid Jami Baiturrahim

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah mesjid Jami Baiturrahim, desa Pemangkih Tengah kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa mereka sepakat tidak ada masalah yang serius dalam bimbingan keagamaan, baik itu segi waktu, keluarga, saku, transportasi, fasilitas, ataupun cara penyampaian guru sehingga tidak perlu ada perlakuan khusus untuk mengatasi masalah.

d. Masjid Al Muhajirin

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah masjid Al Muhajirin, desa Pemangkih Darat kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa mereka sepakat tidak ada masalah yang serius dalam bimbingan keagamaan,

baik itu segi waktu, keluarga, saku, transportasi, fasilitas, ataupun cara penyampaian guru sehingga tidak perlu ada perlakuan khusus untuk mengatasi masalah.

e. Masjid Ahli Sunnah Wal Jamaah

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah masjid Ahli Sunnah wal Jamaah, desa Tatah Bangkal kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa mereka sepakat tidak ada masalah yang serius dalam bimbingan keagamaan, baik itu segi waktu, keluarga, saku, transportasi, fasilitas, ataupun cara penyampaian guru sehingga tidak perlu ada perlakuan khusus untuk mengatasi masalah.

6. Upaya Mengatasi Problem dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat di kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

a. Mesjid Sabilal Muttaqin

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah majelis ta'lim mesjid Sabilal Muttaqin, desa Tatah Layap kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa tidak adanya masalah yang serius sehingga tidak upaya yang seirus juga dalam mengatasinya.

b. Rumah Muhammad Bahrul Ilmi

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah rumah Muhammad Bahrul Ilmi, desa Tatah Layap kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa tidak

adanya masalah yang serius sehingga tidak upaya yang serius juga dalam mengatasinya.

c. Mesjid Jami Baiturrahim

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah mesjid Jami Baiturrahim, desa Pemangkih Tengah kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa tidak adanya masalah yang serius sehingga tidak upaya yang serius juga dalam mengatasinya.

d. Masjid Al Muhajirin

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah masjid Al Muhajirin, desa Pemangkih Darat kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa tidak adanya masalah yang serius sehingga tidak upaya yang serius juga dalam mengatasinya.

e. Masjid Ahli Sunnah Wal Jamaah

Berdasarkan dari hasil wawancara pada jamaah masjid Ahli Sunnah wal Jamaah, desa Tatah Bangkal kecamatan Tatah Makmur yang dilakukan pada tanggal 06 – 27 September 2019, bahwa tidak adanya masalah yang serius sehingga tidak upaya yang serius juga dalam mengatasinya.

C. Analisis Data

- Keadaan jamaah dan guru dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menganalisis sebagai berikut

Tabel 4.4 Analisis Data Keadaan Jamaah

No	Majelis Taklim	Pendidikan	Pekerjaan	Tujuan dan Motivasi	Usia
1	Sabilal Muttaqin	SD	Swasta	Mencari ilmu pengetahuan tentang agama	33 – 55 tahun
2	R. Bahru Ilmi	SD	Swasta	Menginginkan belajar ilmu tauhid	20 – 35 tahun
3	Mesjid Baiturrahim	SD	Swasta	Memperdalam tentang keagamaan	
4	Mesjid Al-Muhajirin	SD	Swasta	Memperdalam atau mencari ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama	
5	Mesjid Ahli Sunnah Wal Jamaah	SD	Swasta	Ingin belajar	

2. Materi dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menganalisis sebagai berikut

Tabel 4.5 Analisis Materi

No	Majelis Taklim	Materi
1	Sabilal Muttaqin	Akhlak, Fikih dan Tauhid
2	R. Bahru Ilmi	Tauhid
3	Mesjid Baiturrahim	Tauhid, Fikih dan Tasawuf
4	Mesjid Al-Muhajirin	Tauhid, Fikih, Tasawuf dan Hadits
5	Mesjid Ahli Sunnah Wal Jamaah	Fikih

3. Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menganalisis sebagai berikut

Tabel 4.6 Analisis Metode

No	Majelis Taklim	Metode
1	Sabilal Muttaqin	Membaca, menerjemah kemudian menjelaskan
2	R. Bahru Ilmi	
3	Mesjid Baiturrahim	

No	Majelis Taklim	Metode
4	Mesjid Al-Muhajirin	
5	Mesjid Ahli Sunnah Wal Jamaah	

4. Problem dalam bimbingan keagamaan bagi masyarakat kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menganalisis sebagai berikut

Tabel 4.7 Analisis Problem

No	Majelis Taklim	Problem
1	Sabilal Muttaqin	Nihil
2	R. Bahru Ilmi	
3	Mesjid Baiturrahim	
4	Mesjid Al-Muhajirin	
5	Mesjid Ahli Sunnah Wal Jamaah	

5. Upaya mengatasi problem dalam keagamaan bagi masyarakat kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menganalisis sebagai berikut

Tabel 4.8 Analisis Upaya

No	Majelis Taklim	Upaya
1	Sabilal Muttaqin	Problem + Upaya = Hasil

No	Majelis Taklim	Upaya
2	R. Bahru Ilmi	Problem = Nihil
3	Mesjid Baiturrahim	Upaya = Nihil
4	Mesjid Al-Muhajirin	NIHIL
5	Mesjid Ahli Sunnah Wal Jamaah	